

Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Teks Cerita dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka

Ulfi Akhyatussyifa¹, Athia Az-zakia Anwar², Amrina Rosyada³, Aminatul Fitroh⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Molas Warsi Nugraheni⁶

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas TIDAR

¹syifaakhya28@students.unnes.ac.id, ²athiaazzakiaanwar2004@students.unnes.ac.id

³rosyaaa04@students.unnes.ac.id, ⁴aminatulfitroh@students.unnes.ac.id

⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶molaspbsi@untidar.ac.id

Korespondensi penulis : syifaakhya28@students.unnes.ac.id

Abstract. *The study was created to analyze the function, role, and syntax category in the sentences in story texts used in the Indonesian language textbook for class VIII junior high school independent curriculum. The data analysis technique used in this study is a billing technique with a theoretical language approach that focuses on each of the grammatical elements in sentence formation. The data on this analysis is the function, role, and syntax category in direct sentences and indirect sentences. The data source is two-story texts entitled "Parki and Egg Allergies" and "Uncle Tom's Magic Box" of the Indonesian language textbook for class VIII junior high school independent curriculum. Research has revealed five syntax functions (subjects, predicates, objects, appendages, and references), revealed a variety of syntax roles that do not always occupy the same function (the perpetrator, activity, target, driver, status, circumstances, time, tools, locative, and result), then found ten syntactic categories (pronouns, nouns, verbs, transitive verbs, intransitive verbs, verbal phrases, nominal phrases, adjective phrases, nominal-adjective phrases, and prepositional phrases). It is hoped that more variations of syntax functions, roles, and categories based on the findings of the research conducted.*

Keywords: *syntax function, syntax role, syntax category, direct speech, indirect sentence.*

Abstrak. Kajian ini dibuat untuk menganalisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis dalam kalimat pada teks cerita yang digunakan di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik agih dengan pendekatan teoretis kebahasaan yang berfokus pada setiap unsur tata gramatikal dalam pembentukan kalimat. Data yang dianalisis meliputi fungsi, peran, dan kategori sintaksis dalam kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Adapun sumber datanya adalah dua teks cerita yang berjudul “Parki dan Alergi Telur” serta “Kotak Sulap Paman Tom” dari buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Hasil penelitian ditemukan adanya lima fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), ditemukan beragam peran sintaksis yang tidak selalu menempati fungsi yang sama (pelaku, aktivitas, sasaran, perian, status, keadaan, waktu, alat, lokatif, dan hasil), kemudian ditemukan sepuluh kategori sintaksis (pronomina, nomina, verba, verba transitif, verba intransitif, frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, frasa nominal-adjektival, dan frasa preposisional). Penelitian

Received Desember 02, 2022; Revised Januari 02, 2023; Accepted Februari 12, 2023

* Ulfi Akhyatussyifa, syifaakhya28@students.unnes.ac.id

ini diharapkan dapat menunjukkan lebih banyak variasi fungsi, peran, dan kategori sintaksis berdasarkan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: fungsi sintaksis, peran sintaksis, kategori sintaksis, kalimat langsung, kalimat tidak langsung.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka sudah mulai diberlakukan pada pendidikan di Indonesia saat ini. Kurikulum merdeka baru diresmikan dan digunakan pada tahun 2022. Pada dasarnya pergantian dari K-13 ke kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan di Indonesia bertujuan untuk pengembangan sekaligus pemulihan pendidikan pasca pandemi covid-19. Materi yang diajarkan dalam kurikulum terbaru ini dituangkan dalam sebuah buku ajar dan materi-materi yang terkandung di dalam buku ajar kurikulum merdeka ini sebenarnya tidak mempunyai perbedaan yang terlalu jauh dengan buku ajar yang digunakan pada K-13. Begitu halnya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran ini mempunyai buku ajar yang sudah disusun untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Buku ajar bahasa Indonesia menjadi bahan penunjang pembelajaran siswa dalam memahami materi-materi bahasa Indonesia yang diajarkan sesuai tingkatannya. Buku ajar sangat mempengaruhi pemahaman terhadap materi yang bisa didapatkan oleh para siswa. Tentu dalam sebuah buku ajar bahasa Indonesia ditemukan adanya teks cerita. Artikel ini mengacu pada analisis fungsi, peran, dan kategori sintaksis yang membentuk suatu kalimat pada teks cerita dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka.

Peserta didik sebagai subjek dalam memahami sebuah teks cerita di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Dalam buku ajar juga terdapat suatu kegiatan belajar mengulas karya fiksi. Karya fiksi merupakan sebuah karya yang menceritakan hal-hal yang bersifat imajinatif atau tidak nyata. Karya fiksi terdiri dari beberapa macam, salah satunya ialah teks cerita atau bisa juga dikenal dengan sebutan teks naratif. Teks cerita menggunakan bahasa dalam penyampaiannya, bahasa yang disampaikan oleh penulis cerita tersebut harus memiliki struktur kebahasaan yang baik sehingga cerita tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca dengan baik pula. Kebahasaan yang terkandung dalam sebuah teks cerita diatur dalam aturan sintaksis yang berlaku.

Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat manasuka dan dipakai oleh para anggota dari sebuah kelompok masyarakat yang mempunyai tujuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri terhadap pendapat atau pemikiran masing-masing individu (Abdul Chaer, 2014). Secara umum, bahasa adalah suatu sistem komunikasi dalam bentuk tertulis

maupun tak tertulis atau lisan yang digunakan oleh manusia, digunakan dalam suatu komunitas tertentu, dan bahasa itu membentuk suatu sistem bunyi dan suara dalam setiap kata, serta bahasa digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain dalam komunitas tersebut (Sintia Yulita Dengah, 2018). Jadi, bahasa merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan diri atau lebih tepatnya alat untuk berkomunikasi baik dalam tulisan maupun ujaran. Penggunaan bahasa juga bisa menyimpang dari aturan kebahasaan itu sendiri, inilah yang disebut dengan kesalahan berbahasa. Menurut Indihadi, kesalahan berbahasa ialah pengaplikasian dalam bahasa yang menyalahi kaidah kebahasaan yang telah diatur dalam bahasa itu, namun tidak dilihat sebagai suatu pengingkaran berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada siswa yang sedang belajar bahasa. Kesalahan berbahasa sering dihiraukan dalam penelitian kebahasaan karena bersifat tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Analisis kesalahan berbahasa menitikberatkan pada penyimpangan dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang sudah diatur (Vol, 2021).

Buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka di dalamnya terdapat berbagai materi yang diajarkan, salah satunya adalah bab mengulas karya fiksi yang berada di dalam bab 4. Materi yang diajarkan dalam bab ini adalah tentang bagaimana cara mengulas sebuah karya fiksi dengan benar. Di dalam bab ini disediakan dua buah teks cerita yang keduanya termasuk ke dalam jenis karya fiksi. Teks cerita adalah wacana yang terdiri dari beberapa kalimat tertulis. Kalimat sebagai wujud bahasa tertulis manusia pada hakikatnya dapat ditelaah mendalam mengenai polanya, pola kalimat ini merupakan salah satu pembahasan dalam ilmu sintaksis (Agustina et al., 2021). Penelitian ini menganalisis objek menggunakan analisis sintaksis, analisis sintaksis sendiri merupakan tata aturan letak kata dengan satuan-satuan yang lebih besar yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat (Putri & Utomo, 2020).

Sintaksis merupakan suatu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji mengenai seluk beluk frasa, frasa, dan kalimat. Sintaksis adalah sebuah tata aturan dalam ilmu kebahasaan yang mengkaji hubungan antar kata dalam tuturan berbahasa (Aditia & Utomo, 2021). Kosasih (2017) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil, baik dalam wujud lisan maupun tulisan, yang memiliki tujuan mengungkapkan pendapat di dalam pikiran secara utuh. Kalimat secara umum berupa kelompok kata namun demikian tidak setiap kelompok kata bisa disebut dengan kalimat karena bisa saja disebut frasa ataupun klausa. Sedangkan menurut Chaer (2018) kalimat merupakan suatu satuan di dalam kajian sintaksis yang disusun dari unsur-unsur inti, yang umumnya berupa frasa

dilengkapi dengan kata hubung jika itu memang diperlukan, dan diikuti intonasi final seperti tanda titik atau tanda perintah. Selanjutnya menurut Wijayanto (2012) “Kalimat adalah bagian dari suatu ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan atau sesuatu yang diam, sedangkan intonasi yang ada menunjukkan bahwasanya bagian dari suatu ujaran itu sudah lengkap. Dengan demikian, setiap kalimat yang dilisankan atau diujarkan selalu didahului oleh kesenyapan (diam) dan diakhiri oleh kesenyapan juga”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari kumpulan kata-kata yang mempunyai arti serta berwujud lisan maupun tulisan dan memiliki suatu pengertian atau makna dan juga memiliki intonasi akhir.

Suatu kalimat, baik pada wujud ujaran maupun tulisan bisa dibentuk berdasarkan kata, frasa, dan klausa (Sangadah & Mukhlis, 2012). Klausa memiliki peranan penting dalam pembentukan sebuah kalimat (Aris Wipa, Nanik Setyawati, 2020). Adapun frasa adalah satuan gramatikal dalam objek kajian sintaksis yang terdiri dari dua buah kata ataupun lebih yang bersifat predikatif (minimal mempunyai predikat) dan berpotensi atau punya kemungkinan menjadi sebuah kalimat. Menurut (Tarmini, 2012) pengertian frasa merupakan suatu konstruksi yang tersusun dari dua ataupun lebih unsur penyusun yang bisa mengisi fungsi sintaksis tertentu yang berada di dalam sebuah kalimat, akan tetapi tidak melebihi batas fungsi frasa ataupun yang dapat dikatakan tidak dapat diprediksi itu adalah frasa atau bukan. Jadi, pada intinya frasa adalah salah satu bagian dari unsur yang dikaji dalam ranah ilmu sintaksis yang tersusun dari dua gabungan kata atau lebih tetapi bersifat nonpredikatif atau tidak mempunyai predikat di dalamnya.

Kembali lagi ke dalam bahasan inti, tataran sintaksis yang terkandung pada teks cerita dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka yang tersusun dari beberapa paragraf, kemudian dalam suatu paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang mempunyai bagian-bagian fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Syarat dasar suatu kalimat yaitu bahwa kalimat tersebut minimal harus terdiri dari dua unsur inti kalimat meliputi subjek (S) dan predikat (P) serta digunakannya tata aturan kebahasaan seperti pemakaian tanda baca dan pemilihan kata yang sesuai pada EYD dan KBBI (Nababan, 2021). Di dalam sintaksis dijelaskan adanya fungsi sintaksis, fungsi sintaksis adalah suatu bagian-bagian atau lokatif di dalam susunan struktur sintaksis yang di dalam lokatif-lokatif tersebut nantinya akan diisi kategori-kategori tertentu, bagian-bagian yang dimaksud tersebut meliputi subjek (P), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) (Chaer, 2015). Namun, perlu diperhatikan bahwa fungsi sintaksis yang ada tidak diharuskan mempunyai urutan S-P-O-K atau S-P-O-Pel saja, karena itu bukan patokan yang harus menjadi acuan pada

penyusunan kalimat, tetapi pada dasarnya ada juga fungsi sintaksis yang harus berurutan yaitu fungsi subjek yang selalu diikuti oleh fungsi predikat.

Selain fungsi sintaksis, dalam analisis tataran sintaksis pada kalimat juga dikenal adanya kategori sintaksis, kategori sintaksis adalah jenis atau ragam dari sebuah kata maupun frasa yang berperan sebagai pengisi pada bagian-bagian fungsi sintaksis, kategori sintaksis ini terdiri atas beberapa ragam yaitu nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), adverbialia, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronomina (Chaer, 2015). Kategori sintaksis dapat dijabarkan menjadi dua, yaitu kategori utama (nomina, verba, dan adjektiva) serta kategori tambahan yang meliputi segala kategori selain nomina, verba, dan adjektiva (Novita, 2020). Kategori sintaksis ini juga ada pada tingkat satuan frasa sehingga dikenal dengan kategori frasa verbal bila fungsi sintaksis tersebut berbentuk frasa yang mengandung kata kerja yang menunjukkan perbuatan, begitu juga dengan frasa nominal yang terdiri atas gabungan dua kata yang bersifat nonpredikatif dan mengandung kata yang menunjukkan kebendaan.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa fungsi sintaksis terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan, fungsi sintaksis tersebut mempunyai peran sintaksis yang mengikutinya (Illaliati, 2022). Peran sintaksis adalah hal yang berhubungan dengan ilmu semantik karena peran sintaksis itu sendiri merupakan makna semantis tertentu disetiap fungsi sintaksis yang ada, peran sintaksis itu meliputi makna aktif, pasif, statif, posesif, pelaku, penerima, dan lain-lain (Wahyuni, 2019). Peran sintaksis juga bisa berupa waktu, lokatif jika menunjukkan lokatif, dan juga perian bila memberikan gambaran atau menggambarkan situasi dan kondisi yang ingin disampaikan dalam suatu kalimat. Antara fungsi, kategori, dan peran sintaksis ini memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya dengan tujuan untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan dalam konteks sebuah kalimat. Bila fungsi sintaksisnya diketahui adalah subjek, maka kemungkinan besar peran sintaksisnya adalah sebagai pelaku. Dalam sebuah tataran sintaksis akan lebih mengutamakan untuk menentukan dengan jelas fungsi sintaksis dan peran sintaksisnya terlebih dahulu, sehingga akan lebih mudah dalam penentuan kategori sintaksisnya. Dapat dipahami bahwa antara fungsi, kategori dan peran struktural sintaksis memiliki hubungan yang selaras dan sejalan dimana terdapat adanya bagian fungsi sintaksis tertentu, diikuti oleh bagian atau struktur kategori sintaksis tertentu, dan diikuti pula dengan struktur peran sintaksis tertentu.

Menurut Harapap pengertian analisis ialah melakukan pemecahan, penguraian, atau membagi suatu bagian menjadi bagian-bagian terkecil (Azwar, 2019). Dari pendapat Harahap tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa analisis adalah suatu perilaku memecahkan atau

menguraikan suatu unit atau suatu unsur sehingga nantinya didapatkan bagian-bagian atau unit baru yang lebih kecil di dalam suatu unsur tersebut, dengan demikian akan diperoleh lebih banyak bagian baru yang lebih kecil lagi di dalam unsur tersebut.

Jurnal dan artikel-artikel yang mengkaji dan menganalisis tentang fungsi, peran, dan kategori sintaksis pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian lain. Seperti jurnal yang menganalisis mengenai pola, fungsi, kategori dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar harian kompas (Wahyuni, 2019). Artikel yang menganalisis peran, fungsi, dan kategori sintaksis di dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945 (Enggarwati & Utomo, 2021). Artikel yang mengkaji mengenai kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan *PoS Tagging* berbasis *rule* dan *probability* (Herpindo et al., 2022). Artikel tentang analisis fungsi sintaksis dan nilai yang ada di dalam pepatah bahasa Indonesia (Maryland Institute of Research. & Yang, 2014). Analisis kategori, fungsi, dan peran dalam kalimat bahasa Aceh (Taib, 2014). Jurnal yang fokus pada penelitian fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam *Talk Show One “Indonesia Lawyers Club”* di TV One (Ngurah & Susandhika, 2016). Kemudian ada juga artikel sintaksis yang menganalisis fungsi dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos (Mayasari, 2017). Artikel dan jurnal-jurnal kebahasaan tersebut sudah banyak melahirkan penelitian baru dalam bidang sintaksis terkhusus pada pengkajian mengenai fungsi, peran dan kategori sintaksis yang ada dalam kalimat atau satuan bahasa lainnya. Artikel ini juga akan menganalisis mengenai fungsi, peran, dan kategori sintaksis dalam suatu kalimat sehingga artikel ini diharapkan dapat melengkapi penelitian dan analisis dalam artikel atau jurnal yang sudah ada sebelumnya serta artikel ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoretis bahasa yaitu pendekatan sintaksis dengan berfokus pada setiap unsur gramatikal yang mengisi bagian atau slot tertentu dalam suatu keutuhan kalimat. Data yang dianalisis meliputi fungsi, peran, dan kategori sintaksis dalam kalimat langsung dan tak langsung. Adapun sumber datanya didapatkan dari dua teks cerita yang berjudul *Parki dan Alergi Telur* serta *Kotak Sulap Paman Tom* dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Penelitian ini termasuk ke dalam lingkup penelitian kualitatif yang mengarah pada kajian berbekal pada data fungsi sintaksis, bukan fokus pada data yang bersifat numerik. Penulis menyajikan materi memperhatikan mutu dan aspek mutu yang diperiksa di dalam peneliian kualitatif ini

(Desmawani et al., 2022). Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik baca dan teknik catat, dua teks cerita dalam buku bahan ajar dibaca dengan saksama dilanjutkan dengan mencatat atau mendata beberapa objek yang dianalisis dalam penelitian ini yakni meliputi fungsi, peran, dan kategori sintaksis dalam kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik agih, data-data yang didapat diteliti secara distribusional dengan cara menganalisis sistem atau aturan bahasa berdasarkan perilaku atau ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu, alat penentu yang digunakan dalam metode agih adalah bagian dari bahasa itu sendiri yang dalam penelitian ini alat penentu yang dimaksud berupa objek data sintaksisnya. Unsur-unsur objek sintaksis tersebut meliputi fungsi, peran dan kategori sintaksis. Dalam penelitian ini juga digunakan pemahaman mendalam terhadap objek kajian secara konseptual kemudian didefinisikan dan diungkapkan secara deskriptif.

Teknik pengkajian data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif yang hanya memberi perlakuan deskripsi identifikasi yang menyeluruh. Selain itu, teknik data deskriptif kualitatif dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: dengan teknik data kualitatif penelitian yang kita lakukan dapat berjalan dengan subjektif dan mempunyai landasan teori yang sesuai dengan fakta di lapangan. Penggunaan teknik data deskriptif kualitatif di nilai lebih efektif. Akan tetapi, penggunaan teknik data deskriptif kualitatif juga masih memiliki kekurangan, seperti: pengkajian ini masih bersifat sirkuler, pengkajian ini dinilai kurang efektif jika digunakan untuk penelitian secara besar, sebab pengkajian ini lebih tepat untuk penelitian yang berskala kecil seperti halnya pada analisis dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tataran sintaksis berupa fungsi, peran, dan kategori terkandung dalam teks cerita yang berjudul *Parki dan Alergi Telur* dan *Kotak Sulap Paman Tom*. Kedua teks cerita tersebut terdiri dari kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Data yang kami analisis dalam artikel ini adalah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Menurut (Nurlaili, 2016), kalimat langsung merupakan kalimat yang dikutip atau berasal dari pembicaraan seseorang dan kalimat tersebut merupakan ujaran langsung seseorang yang dituliskan menjadi kalimat. Sehingga tanda petik digunakan dalam kalimat langsung (“...”) di awal dan di akhir kalimat dalam penulisannya. (Kurniasari, 2014), kalimat langsung merupakan kalimat yang menirukan ucapan atau ujaran bahasa dari orang lain secara cermat. Menurut (Wijayanto, 2012), kalimat langsung ialah kalimat yang menyampaikan bagaimana ucapan atau ujaran

bunyi bahasa yang disampaikan oleh orang ketiga seperti apa adanya atau seperti aslinya. Bila di tulis, kalimat langsung dari ucapan asli tersebut diapit oleh tanda petik di akhir dan awal kalimat. Menurut (Kurniasari, 2014), kalimat tidak langsung adalah kalimat yang diucapkan atau diujarkan oleh orang lain lalu diceritakan kembali, dan cerita tersebut berbentuk kalimat. Menurut (Wijayanto, 2012), kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang menyampaikan maksud atau isi yang disampaikan oleh orang ketiga. Jadi, tidak menirukan langsung seperti apa adanya. Kalimat langsung yang kami analisis dalam kedua teks cerita adalah kalimat yang disampaikan secara langsung oleh pelakon cerita dalam cerita tersebut untuk menggambarkan keadaan atau situasi yang ada pada cerita. Sedangkan kalimat tidak langsung dalam kedua teks cerita yang kami analisis disampaikan oleh penulis cerita yang berperan sebagai orang ketiga.

1. Kalimat Langsung

Kalimat langsung digunakan dalam teks cerita untuk mengungkapkan secara langsung suatu ujaran yang disampaikan oleh pelaku dalam teks cerita. Dalam teks cerita *Parki dan Alergi Telur* ada dua kalimat langsung yang dipilih dalam artikel ini untuk dianalisis, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Parki harus dibawa ke dokter!”

Tataran Sintaksis	Parki	Harus dibawa	Ke dokter
Fungsi	O	P	K
Peran	Sasaran	Aktivias	Lokatif
Kategori	Pronomina	Frasa verbal	Frasa nominal

Kalimat “**Parki harus dibawa ke dokter!**” merupakan kalimat langsung karena di dalam cerita, kalimat tersebut diujarkan atau diucapkan langsung yang dalam konteks atau situasi pada cerita tersebut yang mengujarkan adalah ibu dengan maksud menyuruh ayah untuk membawa Parki ke dokter. Kata **Parki** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai sasaran serta mempunyai kategori pronomina. Frasa **harus dibawa** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas serta mempunyai kategori frasa verbal. Frasa **ke dokter** berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai lokatif serta mempunyai kategori frasa nominal.

b. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Pagi dia makan bubur kacang hijau.”

Tataran Sintaksis	Pagi	Dia	Makan	Bubur kacang hijau
Fungsi	K	S	P	O
Peran	Waktu	Pelaku	Aktivitas	Sasaran
Kategori	Nominal	Pronomina	Verba asal	Frasa nominal

Kalimat “**Pagi dia makan bubur kacang hijau.**” merupakan kalimat langsung karena di dalam cerita, kalimat tersebut diujarkan atau diucapkan langsung oleh ibu untuk menanggapi pertanyaan dokter. Kata **pagi** berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai waktu serta mempunyai kategori nomina. Kata **dia** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku serta mempunyai kategori pronomina. Kata **makan** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas dengan berkategori sebagai verba. Kemudian frasa **bubur kacang hijau** berfungsi sebagai objek, berperan sebagai sasaran serta memiliki kategori sintaksis sebagai frasa nominal.

2. Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang digunakan dalam teks cerita dalam sudut pandang penulis sebagai orang ketiga, sehingga tata susunannya dan pengungkapan kalimatnya juga tidak sama seperti pengungkapan sebenarnya. (Yopi, 2021). Ada beberapa kalimat tidak langsung yang terdapat dalam teks cerita *Parki dan Alergi Telur*, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Ibu sangat ingin Parki tumbuh sehat dan tinggi.”

Tataran Sintaksis	Ibu	Sangat ingin	Parki	Tumbuh sehat dan tinggi
Fungsi	S	P	O	Pel
Peran	Pelaku	Perian	Sasaran	Hasil
Kategori	Pronomina	Frasa adjektiva	Pronomina	Frasa verbal-adjektival

Kalimat “**Ibu sangat ingin Parki tumbuh sehat dan tinggi.**” merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung arti penulis ingin menjelaskan mengenai keinginan ibu agar anaknya tumbuh sehat dan tinggi. Kata **ibu** mengisi fungsi subjek, dan berperan sebagai pelaku, serta berkategori pronomina. Frasa **sangat ingin** berfungsi sebagai predikat, dan

berperan sebagai perian, serta berkategori sebagai frasa adjektiva. Kata **parki** berfungsi sebagai objek dan peran sebagai sasaran serta berkategori sebagai pronomina. Frasa **tumbuh sehat dan tinggi** berfungsi sebagai pelengkap dan peran sebagai hasil serta kategori sebagai frasa verbal-adjektival.

b. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Ibu menyuruh Parki makan telur setiap hari.”

Tataran Sintaksis	Ibu	Menyuruh	Parki	Makan telur	Setiap hari
Fungsi	S	P	O	Pel	K
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Perian	Waktu
Kategori	Pronomina	Verba transitif	Pronomina	Frasa verbal-nominal	Nomina

Kalimat “**Ibu menyuruh Parki makan telur setiap hari.**” termasuk ke dalam jenis kalimat tidak langsung karena kalimat ini mengandung maksud penulis yang ingin menyampaikan situasi atau keadaan pada pembaca cerita bahwa ‘ibu’ menyuruh, ‘parki agar makan telur’ setiap harinya. Kata **ibu** mengisi fungsi subjek, dan berperan pelaku dengan berkategori pronomina. Kata **menyuruh** mengisi fungsi predikat, dan berperan aktivitas dengan berkategori sebagai verba transitif. Kata **Parki** berfungsi sebagai objek, dan berperan sebagai sasaran dengan kategori pronomina. Frasa makan telur berfungsi sebagai pelengkap, dan berperan sebagai perian serta berkategori sebagai frasa verbal-nominal. Frasa **setiap hari** berfungsi sebagai keterangan, dan berperan sebagai waktu dengan berkategori nomina.

c. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Ayah beberapa kali juga pernah mengalami bintitan waktu kecil.”

Tataran Sintaksis	Ayah	Beberapa kali juga pernah mengalami	Bintitan	Waktu kecil
Fungsi	S	P	O	K
Peran	Pelaku	Aktivitas	Keadaan	Waktu
Kategori	Pronomina	Frasa verbal	Nomina	Frasa nominal-adjektival

Kalimat “**Ayah beberapa kali juga pernah mengalami bintitan waktu kecil.**” merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung arti penulis ingin menjelaskan bahwa ayah juga pernah mengalami bintitan seperti Parki pada waktu masih kecil. Kata **ayah** berfungsi sebagai subjek berperan sebagai pelaku dengan kategori sintaksis pronomina. Frasa **beberapa kali juga pernah mengalami** berfungsi sebagai predikat, berperan sebagai aktivitas dan memiliki kategori sintaksis frasa verbal. Kata **bintitan** mengisi fungsi objek, dan peran sebagai keadaan dengan berkategori sintaksis sebagai nomina. Frasa **waktu kecil** mengisi fungsi keterangan, berperan sebagai waktu dengan kategori sintaksis sebagai frasa nominal-adjektival.

d. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Parki harus dibawa ke dokter!”

Tataran Sintaksis	Parki	Harus dibawa	Ke dokter
Fungsi	O	P	K
Peran	Sasaran	Aktivias	Lokatif
Kategori	Pronomina	Frasa verbal	Frasa nominal

Kalimat “**Parki harus dibawa ke dokter!**” merupakan kalimat langsung karena di dalam cerita, kalimat tersebut diujarkan atau diucapkan langsung yang dalam konteks atau situasi pada cerita tersebut yang mengujarkan adalah ibu dengan maksud menyuruh ayah untuk membawa Parki ke dokter. Kata **Parki** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai sasaran serta mempunyai kategori pronomina. Frasa **harus dibawa** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas serta mempunyai kategori frasa verbal. Frasa **ke dokter** berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai lokatif serta mempunyai kategori frasa nominal.

e. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Pagi dia makan bubur kacang hijau.”

Tataran Sintaksis	Pagi	Dia	Makan	Bubur kacang hijau
Fungsi	K	S	P	O
Peran	Waktu	Pelaku	Aktivitas	Sasaran
Kategori	Nominal	Pronomina	Verba asal	Frasa nominal

Kalimat “**Pagi dia makan bubur kacang hijau.**” merupakan kalimat langsung karena di dalam cerita, kalimat tersebut diujarkan atau diucapkan langsung oleh ibu untuk menanggapi pertanyaan dokter. Kata **pagi** berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai

waktu serta mempunyai kategori nomina. Kata **dia** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku serta berkategori pronomina. Kata **makan** mengisi fungsi predikat dengan berperan sebagai aktivitas dan kategori sebagai verba. Kemudian frasa **bubur kacang hijau** mengisi fungsi objek dan berperan sasaran serta memiliki kategori sintaksis sebagai frasa nominal.

f. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Ibu menutup wajah dengan telapak tangan.”

Tataran Sintaksis	Ibu	Menutup	Wajah	Dengan telapak tangan
Fungsi	S	P	O	K
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Alat
Kategori	Pronomina	Verba transitif	Nomina	Frasa nominal

Kalimat “**Ibu menutup wajah dengan telapak tangan.**” termasuk ke dalam jenis kalimat tidak langsung karena kalimat ini mengandung maksud penulis yang ingin menyampaikan situasi atau keadaan pada pembaca cerita bahwa ‘ibu’ sedang menutup wajahnya menggunakan telapak tangannya. Kata **ibu** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelakunya serta berkategori sebagai pronomina. Kata **menutup** merupakan kata yang berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas serta memiliki kategori sebagai verba transitif. Kata **wajah** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai sasaran serta berkategori sebagai nomina. Frasa **dengan telapak tangan** mengisi fungsi keterangan dan berperan sebagai alat serta berkategori sebagai frasa nominal.

g. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Ia menurunkan tangannya.”

Tataran Sintaksis	Ia	Menurunkan	Tangannya
Fungsi	S	P	O
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran
Kategori	Pronomina	Verba transitif	Nomina

Kalimat “**Ia menurunkan tangannya.**” merupakan kalimat tidak langsung yang mempunyai maksud penulis ingin menyampaikan bahwa ia disini yang merujuk pada kalimat sebelumnya yaitu ibu, ia disini berarti ibu, ia sedang menurunkan tangannya atau ibu sedang menurunkan tangannya. Kata **ia** berfungsi objek dan berperan sebagai pelaku serta berkategori sebagai pronomina. Kata **menurunkan** mengisi fungsi predikat dan berperan

sebagai aktivitas serta memiliki kategori sebagai verba transitif. Kemudian kata **tanggannya** mengisi fungsi objek dan berperan sebagai sasaran serta mempunyai kategori nomina.

h. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Di sampingnya, Parki melompat gembira.”

Tataran Sintaksis	Di sampingnya,	Parki	Melompat	Gembira
Fungsi	K	S	P	Pel
Peran	Lokatif	Pelaku	Aktivitas	Perian
Kategori	Frasa nominal	Pronomina	Verba intransitif	Frasa adjektival

Kalimat “**Di sampingnya, Parki melompat gembira.**” merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung maksud penulis ingin menyampaikan bahwa Parki melakukan kegiatan melompat dengan perasaan yang digambarkan adalah gembira, dan kegiatan melompat tersebut dilakukan Parki di sampingnya, ‘-nya’ disini berhubungan pada konteks kalimat sebelumnya yang merujuk pada subjek Ayah, sehingga ‘di sampingnya’ bermaksud berada di samping Ayah. Frasa **di sampingnya** berfungsi sebagai keterangan lokatif dan berperan sebagai lokatif karena menunjukkan lokatif serta berkategori sebagai frasa nominal. Kata **Parki** berfungsi sebagai subjek dalam kalimat dan berperan sebagai pelaku serta memiliki kategori sebagai pronomina. Kata **melompat** mengisi fungsi predikat dan berperan sebagai aktivitas serta mempunyai kategori verba intransitif. Kata **gembira** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai perian serta mempunyai kategori sebagai frasa adjektival.

Adapun di dalam teks cerita *Kotak Sulap Paman Tom* terdapat juga beberapa kalimat tidak langsung yang dianalisis, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Ia melihat Paman Tom duduk di sebuah bangku dengan kotak sulapnya.”

Tataran Sintaksis	Ia	Melihat	Paman Tom duduk	Di sebuah bangku	Dengan kotak sulapnya
Fungsi	S	P	O	K	Pel
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Lokatif	Alat
Kategori	Pronomina	Verba transitif	Frasa nominal	Frasa nominal	Frasa preposisional

Kalimat **“Ia melihat Paman Tom duduk di sebuah bangku dengan kotak sulapnya.”** merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung maksud bahwa penulis ingin menyampaikan bahwa ‘ia’ melakukan sebuah kegiatan melihat dan yang dilihat adalah Paman Tom yang sedang duduk di sebuah bangku dengan kotak sulapnya. Kata **ia** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku serta berkategori sebagai pronomina. Kata **melihat** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas yang masuk pada kategori sintaksis verba transitif. Frasa **Paman Tom duduk** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai sasaran serta termasuk kategori frasa nominal. Frasa **di sebuah bangku** berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai lokatif serta termasuk kategori frasa nominal. Frasa **dengan kotak sulapnya** berfungsi sebagai pelengkap dan berperan sebagai alat serta termasuk pada kategori frasa preposisional.

b. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat **“Paman Tom bisa mengeluarkan kelinci pistol-pistolan.”**

Tataran Sintaksis	Paman Tom	Bisa mengeluarkan	Kelinci pistol-pistolan
Fungsi	S	P	O
Peran	Pelaku	Aktivitas	Hasil
Kategori	Pronomina	Frasa verbal	Frasa nominal

Kalimat **“Paman Tom bisa mengeluarkan kelinci pistol-pistolan.”** merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung makna bahwa penulis hendak menyampaikan bahwa ‘Paman Tom’ melakukan sebuah kegiatan bisa mengeluarkan dan yang dikeluarkannya adalah kelinci pistol-pistolan. Frasa **Paman Tom** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku serta berkategori pronomina. Frasa **bisa mengeluarkan** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas serta berkategori frasa verbal. Frasa **kelinci pistol-pistolan** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai sasaran serta berkategori frasa nominal.

c. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat **“Ia bersama teman-temannya masih tetap suka menonton pertunjukkan sulap Paman Tom yang diadakan setiapbulan di perpustakaan daerah.”**

Tataran sintaksis	Ia bersama teman-temannya	Masih tetap suka menonton	Pertunjukkan sulap Paman Tom	Yang diadakan setiap bulan	Di perpustakaan daerah
Fungsi	S	P	O	Pel	K
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Waktu	Lokatif
Kategori	Frasa nominal	Verba transitif	Frasa nominal	Frasa verbal	Frasa nominal

Kalimat **“Ia bersama teman-temannya masih tetap suka menonton pertunjukkan sulap Paman Tom Yang diadakan setiap bulan di perpustakaan daerah.”** merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung arti penulis ingin menyampaikan bahwa **ia bersama teman-temannya** melakukan suatu kegiatan menonton, dan yang ditonton ialah pertunjukkan Paman Tom yang waktunya diadakan setiap bulan dan berlokasi di perpustakaan daerah. Frasa **ia bersama teman-temannya** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku dengan kategori sintaksis frasa nominal. Kata **masih tetap suka menonton** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas serta berkategori verba transitif. Frasa **pertunjukkan sulap Paman Tom** berfungsi sebagai objek dan berperan sebagai sasaran serta berkategori frasa nominal. Frasa **yang diadakan setiap bulan** berfungsi sebagai pelengkap dan berperan sebagai waktu serta berkategori sebagai frasa verbal. Frasa **di perpustakaan daerah** berfungsi sebagai keterangan dan berperan sebagai lokatif serta berkategori sebagai frasa nominal.

d. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Paman Tom adalah seorang pembohong.”

Tataran Sintaksis	Paman Tom adalah	Seorang pembohong
Fungsi	S	P
Peran	Pelaku	Aktivitas
Kategori	Frasa nominal	Frasa adjektival

Kalimat **“Paman Tom adalah seorang pembohong.”** merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung maksud penulis ingin menyampaikan bahwa 'Paman Tom' di dalam cerita tersebut dideskripsikan sebagai orang yang sudah melakukan kebohongan beberapa kali sehingga disimpulkan bahwa 'Paman Tom' adalah seorang pembohong. Frasa **Paman Tom** adalah berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku dengan kategori sintaksis frasa nominal. Frasa **seorang pembohong** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas yang berkategori sebagai frasa adjektival.

e. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Paman Tom penipu.”

Tataran Sintaksis	Paman Tom	Penipu
Fungsi	S	P
Peran	Pelaku	Aktivitas
Kategori	Frasa nominal	Frasa adjektival

Kalimat "**Paman Tom penipu.**" merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung maksud penulis ingin menyampaikan bahwa ‘Paman Tom’ dalam cerita tersebut dideskripsikan sebagai orang yang melakukan penipuan sehingga disimpulkan bahwa ‘Paman Tom’ penipu. Frasa **Paman Tom** berfungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku, dengan kategori sintaksis frasa nominal. Kata **penipu** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai aktivitas serta berkategori sebagai frasa adjektival.

f. Fungsi, Peran, Kategori Sintaksis dalam Kalimat “Randu terkejut dan kecewa.”

Tataran Sintaksis	Randu	Terkejut dan kecewa
Fungsi	S	P
Peran	Pelaku	Status
Kategori	Pronomina	Frasa adjektival

Kalimat "**Randu terkejut dan kecewa.**" merupakan kalimat tidak langsung yang mengandung maksud penulis ingin menyampaikan bahwa ‘Randu’ dalam cerita tersebut dideskripsikan sebagai orang yang terkejut dan kecewa. Kata **Randu** berfungsi sebagai subjek, dan berperan sebagai pelaku dengan kategori sintaksis pronomina. Frasa **terkejut dan kecewa** berfungsi sebagai predikat dan berperan sebagai status dengan kategori sintaksis frasa adjektival.

Penelitian ini sejalan dan melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Enggarwati & Utomo, 2021) yang menganalisis mengenai fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945 yang ditemukan lima fungsi sintaksis, tiga belas peran sintaksis dan sepuluh kategori sintaksis dalam kalimat berita dan kalimat seruan. Hasil penelitian ini juga melengkapi penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) yang menganalisis mengenai pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam kalimat tunggal dalam surat kabar harian Kompas beserta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena

digunakan wacana dalam surat kabar di dalam proses pembelajarannya, hasil dari penelitian ini ditemukan pola SPO, SPK, SPPeIK serta ditemukan dua kategori sintaksis dan delapan peran sintaksis. Analisis yang dilakukan oleh Rina Tri Wahyuni ini menemukan hasil bahwa wacana dan pola tataran fungsi, peran, dan kategori sintaksis pada surat kabar Kompas relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII kompetensi dasar 3.2 dan 4.2.

Tataran sintaksis yang meliputi fungsi, peran, dan kategori sintaksis yang ditemukan di dalam kalimat langsung dan tidak langsung pada dua teks cerita di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka ini sudah membentuk kalimat-kalimat yang baik, sesuai, dan cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca untuk materi mengulas karya fiksi. Bacaan yang baik adalah bacaan yang menarik siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Kedua teks cerita tersebut memiliki hal yang menarik untuk diulas lebih lanjut sebagai pembelajaran bagi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Di dalam teks cerita pada buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka, kalimat langsung yang diteliti berjumlah 2 kalimat pada teks cerita *Parki dan Alergi Telur*, adapun kalimat tidak langsung yang dianalisis berjumlah 8 kalimat pada teks cerita *Parki dan Alergi Telur*, kemudian di dalam teks cerita *Kotak Sulap Paman Tom* juga terdapat 6 kalimat tidak langsung yang dianalisis. Fungsi sintaksis yang ditemukan dalam kalimat langsung dan tidak langsung dalam kedua teks cerita meliputi 5 fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Adapun macam-macam peran sintaksis yang ditemukan adalah sebagai pelaku dan sasaran menempati fungsi subjek. Peran sebagai aktivitas, perian, dan status menempati fungsi predikat. Peran sebagai sasaran dan keadaan menempati fungsi objek. Peran sebagai waktu, alat, dan lokatif menempati fungsi keterangan. Peran sebagai hasil, perian, status, alat dan waktu menempati fungsi pelengkap. Beragam peran sintaksis tersebut tidak selalu menempati fungsi yang sama. Kategori sintaksis yang terdapat dalam kalimat langsung dan kalimat tidak langsung pada dua teks cerita buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka berjumlah 10 macam, antara lain adalah pronomina, nomina, verba, verba transitif, verba intransitif, frasa verbal, frasa nominal, frasa adjektival, frasa nominal-adjektival, dan frasa preposisional. Berdasarkan hasil analisis pada jurnal ini dapat diketahui ada berbagai tataran sintaksis yaitu fungsi, peran, dan kategori yang terdapat di dalam kalimat langsung dan kalimat tidak

langsung pada dua teks cerita di buku bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka. Selain itu, analisis ini membuktikan bahwa sebuah kalimat dapat tersusun lebih dari satu macam fungsi, peran, dan kategori sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., & Utomo, A. P. Y. (2021). *WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Available Online at <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index> WIDYA ACCARYA : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*. 12(1), 1–6.
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas.com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Azwar. (2019). Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Aparatur Responsif Terpadu (SMART) Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus : Kantor Dinas Perumahan , Kawasan Permukiman dan Pertanahan). *Computation Technology and Its Application*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/CTIA/article/view/1812>
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2018). *Sintaksis Bahasa Indonesia*.
- Dengah, S. Y. (2018). Fungsi Subjek dalam Kitab Kejadian (Suatu Analisis Sintaksis). (3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Desmawani, R. M., Ermawati, S., Riau, U. I., & Riau, U. I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dan Sintaksis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas XI Terbitan Kemendikbud 2016. *Sajak*, 1(1), 104–110.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Herpindo, Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 51–65.
- Illaliati, N. (2022). *Jutsugobun pada Teks Terjemahan Berbahasa Jepang dalam Surat Al-Mulk Oleh Ryouchi Mita (Analisis Fungsi dan Peran Sintaksis)*. 1.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-Jenis Teks*. YRAMA WIDYA.
- Kurniasari, A. N. (2014). *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Superkomplit*. CV Solusi Distribusi.
- Maryland Institute of Research., Z., & Yang, C. (2014). Journal of arts and humanities. *Journal of Arts and Humanities*, 3(5), 5.

<http://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/478/270>

- Mayasari, D. (2017). Fungsi dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos. *Sastronesia*, 5(3), 1–9.
- Nababan, E. B. (2021). Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Pada Artikel Yang Dimuat di Media Online. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4), 112–124. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30740>
- Ngurah, G., & Susandhika, M. (2016). “Indonesia Lawyers Club” di TV One. *Linguistika*, 23(44), 20–37.
- Novita, Findy. (2020). Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 2 Tahun. *Prosiding Samasta*, 2, 1–6.
- Nurlaili, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung Dengan Model Pembelajaran Direct Instruction (Di) Pada Siswa SD. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–8.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita BBC.COM Berjudul “Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19 : Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Dinilai Paling Efektif.” *Caraka*, 7(1), 92–103.
- Sangadah, S., & Mukhlis. (2012). Pelepasan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia. *CARAKA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pemelajarannya*, 1(1), 49–56.
- Taib, R. (2014). Analisis Kategori, Fungsi, Dan Peran Dalam Kalimat Bahasa Aceh. *Metamorfosa*, II(1), 43–54.
- Vol, K. (2021). *Kalosara Vol. 1 No. 2, Agustus 2021*. 1(2), 236–254.
- Wahyuni, R. T. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Pada Kalimat Tunggal Dalam Surat Kabar Harian Kompas Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *IKIP PGRI Bojonegoro, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 126(1), 1–7.
- Wijayanto, A. (2012). *Kitab Bahasa Indonesia*. Jogja Bangkit Publisher.
- Wini Tarmini. (2012). *Buku Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Universitas Lampung Press.
- Wipa, A., Setyawati, N., E. A. I. (2020). Fungsi sintaksis kalimat majemuk bertingkat pada opini jawapos.com edisi 2020. *Seminar Nasional Literasi*, 30, 410–418. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/2765>
- Yopi, N. (2021). Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Tidak Langsung dalam Wawancara. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 94–102.